

## **Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan Melalui Media Gambar di Kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik**

**Fitriah**

MTsN 3 Hulu Sungai Utara

[fitriahnabil@gmail.com](mailto:fitriahnabil@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami materi disebabkan kurang optimal dan kreatifnya guru dalam menyajikan bahan atau sumber belajar kepada siswa. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang di dapat dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D, teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan nilai tes formatif adalah teknik statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif digunakan teknik analisis dalam bentuk paparan naratif. Hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pada umumnya baik dan meningkat, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran. Adapun dalam mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan documenter. Dalam pengolahan data digunakan editing, koding, menghitung frekuensi, tabulating, interpretasi data dan dalam meng analisa data menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan pengambilan kesimpulan digunakan teknik induktif.

Berdasarkan hasil penelitan didapatkan bahwa dalam melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Hubungan Sosial pada siswa kelas VIII MTsN 3 Babirik. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil IPS dari siklus I sebesar 81,90 dan 87,62 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 76,19% dan siklus II sebesar 90,48%.

**Kata Kunci :** *Interaksi sosial, Media gambar.*

### **PENDAHULUAN**

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004:4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yang mana dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya

sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru seperti sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di MTsN Babirik diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu men-capai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas VIII D MTsN Babirik dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan guru mata pelajaran dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 71,29. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik maka penulis berupaya untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan kurang berkualitaskannya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dan upaya untuk mengatasi hal itu dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, menghubungkan pertanyaan dengan gambar yang ada dan mengaitkan dengan penjelasan yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan media gambar merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus 1 dan siklus II. Siklus 1 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus 1. Penelitian dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari penjelasan siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: 1). Perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (action), 3). Pengamatan/observasi (observing), 4). Refleksi (reflecting). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus belum mencapai indikator keberhasilan atau tujuan begitu seterusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik. Setting penelitian ini dalam suasana pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik pada semester ganjil. Subjek berjumlah 26 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII D sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan pada kelas VIII D hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan masih rendah di bawah KKM, hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. bila tidak dilakukan dengan tepat maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan (Sugiyono: 2008). Data atau informasi diperoleh dari berbagai sumber dan dimanfaatkan dalam penelitian meliputi: informasi atau nara sumber yang terdiri dari siswa kelas VIII D dan guru IPS di MTsN 3 HSU Babirik. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan dilakukan secara formal didalam ruang kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan data wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari guru IPS kelas VIII MTsN 3 HSU Babirik. Wawancara dilakukan secara mendalam, berulang-ulang, dengan kelenturan informasi, tidak terstruktur ketat dan

tidak dalam suasana formal, sehingga dapat memperoleh kejujuran informasi terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka terhadap cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase Kriteria Nilai Penafsiran

Baik Sekali	86	100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71	85	Hasil belajar baik
Cukup	56	70	Hasil belajar cukup
Kurang	41	55	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang		< 40	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas,2002:4)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi Sosial terhadap kehidupan sosial dan kemasyarakatan dengan menggunakan media gambar diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 81,90. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 - 100	18	43%	Baik Sekali
71 - 85	14	33%	Baik
56 - 70	7	17%	Cukup
41 - 55	3	7%	Kurang
< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	42	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui penggunaan media gambar, 43% siswa berada pada kategori baik sekali, 33% baik, 17% cukup, dan 7% kurang.

Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus I melalui penggunaan media gambar sebesar 81,90 dan ketuntasan individual baru mencapai 76,19%. Potret pembelajaran IPS belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja > 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penggunaan media gambar diterapkan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu-malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka berani tampil mendiskusikan dan membuat kesimpulan materi di depan kelas.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan, tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran secara kolaborasi. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

Kemudian berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi Sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan melalui penggunaan media gambar diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 65. selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 - 100	23	55%	Baik Sekali
71 - 85	15	36%	Baik
56 - 70	4	9%	Cukup
41 - 55	45	0%	Kurang
<40	0	0%	Kurang
Jumlah	42	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui penggunaan media gambar, diperoleh data 55% siswa berada pada kategori baik sekali, 36% baik, dan 9% cukup. Adapun rata-rata hasil belajar IPS Siklus II melalui penggunaan media gambar sebesar 87,62 dan ketuntasan individual mencapai 90,48%. Potret pembelajaran IPS sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator kinerja yakni  $> 85\%$  dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran IPS. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Keberanian siswa mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau pun mengungkapkan ide-idenya. Keberanian lain yang juga semakin meningkat yaitu keberaniannya menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi di aspek ketepatan. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga lebih mampu membuat pertanyaan yang bagus yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi. Aspek kecepatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat saat siswa menjawab pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan selain itu perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggembirakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi menarik.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika anatara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan melalui penggunaan media gambar . Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (81,90) dan siklus II (87,62). Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 76,19% dan siklus II sebesar 90,48% sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif siswa, penerapan media tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindak, kritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melalui penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada siswa kelas VIII D MTsN 3 HSU Babirik. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil IPS dari siklus I sebesar 81,90 dan 87,62 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 76,19% dan siklus II sebesar 90,48%. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bobbi DePorter. 2002. *Quantum Teaching*. Boston: Allyn Bacon.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- .... 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- .....2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif*. ([www.puskur\\_balitbang\\_depdiknas.com](http://www.puskur_balitbang_depdiknas.com)).update 28 Agustus 2007.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yakarta: Bumi Aksara.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1990. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tintin Heryatin. 2004. *Pengembangan Model Pembelajaran Quantum dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Berbasis Sekolah*.